

Transformasi Sistem Pendidikan Di China Melalui Analisis Kebijakan, Tantangan Implementasi, Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Asmad¹, Fina Dwi Novita Sari², M. Ainul Yaqin³, Rucip⁴, Ahmad Hamdan⁵, Ivo Sindia Nur Azizah⁶

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, finadwi983@gmail.com, ainelyaqin489@gmail.com,
asmadabdulkaafi302@gmail.com, mruroh786@gmail.com, Ahamdan17469@gmail.com,
ivoazizah01@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

educational transformation, education policy, education reform, educational quality, China.

Article history:

Received 09-08-2026

Revised 17-08-2026

Accepted 20-08-2026

ABSTRACT

This study examines the transformation of China's education system, the policies implemented by the government, the challenges faced during their implementation, and their contribution to improving educational quality. A qualitative approach with a library research method was employed in this study. The data were obtained from a range of academic sources, including books, scholarly journals, policy documents, and official reports, and were examined using content analysis. The findings reveal that China's educational transformation has been driven by curriculum improvement, the enhancement of teacher professionalism, stronger educational governance, broader access to education, and the effective integration of digital technology into teaching and learning activities. Despite notable progress, several challenges remain, including educational disparities between urban and rural areas, unequal distribution of qualified teachers, limitations in digital infrastructure, and increasing academic pressure on students. To address these issues, the Chinese government has continuously refined its educational policies through strategic and sustainable initiatives. These reforms have significantly improved the quality of learning, strengthened teacher competencies, enhanced student achievement, and increased the international competitiveness of China's education system.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Asmad

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan suatu bangsa karena berperan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu menjawab berbagai tantangan global. Perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, serta dinamika sosial dan ekonomi telah mendorong banyak negara untuk melakukan transformasi sistem pendidikan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern (Fahman 2024). Transformasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan perubahan kurikulum, tetapi juga mencakup pembaruan tata kelola pendidikan, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, pemanfaatan teknologi digital, penguatan sistem penjaminan mutu, serta pemerataan akses pendidikan. Oleh karena itu, reformasi pendidikan menjadi salah satu agenda penting bagi negara-negara yang ingin meningkatkan daya saing nasional melalui pembangunan sumber daya manusia yang unggul.

China merupakan salah satu negara yang berhasil menunjukkan perkembangan signifikan dalam sektor pendidikan melalui reformasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan (Ahmad Faqih Alawi¹ Alfi Fitriani² 2008). Sejak kebijakan reformasi dan keterbukaan (*Reform and Opening Up*) diterapkan pada akhir dekade 1970-an, pemerintah China menempatkan pendidikan sebagai fondasi utama modernisasi nasional. Berbagai kebijakan strategis kemudian diarahkan untuk memperluas akses pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat profesionalisme guru, mengembangkan penelitian dan inovasi, serta mengintegrasikan teknologi digital ke dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penguasaan ilmu pengetahuan, serta peningkatan daya saing bangsa di tingkat global.

Keberhasilan transformasi pendidikan di China tercermin melalui berbagai indikator, seperti meningkatnya kualitas hasil belajar peserta didik, berkembangnya kapasitas penelitian di perguruan tinggi, serta meningkatnya reputasi pendidikan tinggi China pada tingkat internasional. Berbagai hasil asesmen pendidikan internasional juga menunjukkan bahwa peserta didik di beberapa wilayah China mampu memperoleh capaian akademik yang tinggi, khususnya dalam bidang membaca, matematika, dan sains. Di sisi lain, kemajuan teknologi digital telah mempercepat perubahan model pembelajaran menuju sistem yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa reformasi pendidikan yang didukung oleh kebijakan pemerintah yang konsisten mampu menghasilkan perubahan yang nyata terhadap mutu pendidikan.

Meskipun demikian, proses transformasi pendidikan di China tidak berlangsung tanpa tantangan. Perbedaan tingkat pembangunan antarwilayah masih menimbulkan kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, pemerataan distribusi tenaga pendidik, kesiapan infrastruktur digital, serta tingginya tekanan akademik yang dihadapi peserta didik menjadi isu yang terus mendapat perhatian pemerintah. Berbagai tantangan tersebut menunjukkan bahwa reformasi pendidikan

merupakan proses yang kompleks sehingga memerlukan evaluasi, penyesuaian kebijakan, serta komitmen jangka panjang agar tujuan pembangunan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Kajian mengenai transformasi dan kebijakan sistem pendidikan di China menjadi penting karena memberikan gambaran mengenai bagaimana sebuah negara mampu membangun sistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan global melalui kebijakan yang terencana, investasi yang berkelanjutan, dan inovasi yang terus berkembang. Pengalaman China juga dapat menjadi sumber pembelajaran bagi negara-negara lain, termasuk Indonesia, dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan yang lebih efektif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Dengan memahami proses reformasi, tantangan implementasi, serta dampak yang dihasilkan terhadap peningkatan mutu pendidikan, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung keberhasilan transformasi sistem pendidikan di era modern.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis transformasi dan kebijakan sistem pendidikan di China dengan memfokuskan pembahasan pada konsep transformasi pendidikan, reformasi kebijakan yang diterapkan pemerintah, berbagai tantangan dalam implementasinya, serta dampak transformasi tersebut terhadap peningkatan mutu pendidikan dan penguatan daya saing pendidikan China di tingkat global.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data yang digunakan berasal dari berbagai referensi ilmiah, meliputi artikel jurnal, buku, dokumen kebijakan, serta laporan resmi yang berkaitan dengan transformasi dan kebijakan sistem pendidikan di China. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan penelaahan, pengelompokan, penafsiran, dan penyusunan informasi secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai transformasi pendidikan, tantangan dalam implementasi kebijakan, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan.

PEMBAHASAN

Transformasi dan Kebijakan Sistem Pendidikan di China

Transformasi sistem pendidikan merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan secara menyeluruh terhadap berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan sebagai respons terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dinamika sosial, serta kebutuhan pembangunan suatu negara (Dur Brutu¹, Saipul Annur² 2024). Proses transformasi ini tidak hanya berkaitan dengan pembaruan kurikulum, melainkan juga mencakup perbaikan tata kelola pendidikan, sistem penilaian, peningkatan kualitas tenaga pendidik, perluasan akses pendidikan, hingga pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, transformasi pendidikan dipahami sebagai langkah strategis untuk membangun sistem

pendidikan yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman sekaligus menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, inklusif, dan berdaya saing tinggi.

Bagi China, transformasi pendidikan merupakan bagian penting dari strategi pembangunan nasional yang berorientasi pada modernisasi. Pemerintah menempatkan pendidikan sebagai investasi jangka panjang yang berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, kemajuan ilmu pengetahuan, dan peningkatan daya saing bangsa (Dihe dan Wangdra 2023). Atas dasar tersebut, berbagai kebijakan reformasi dirancang secara sistematis agar pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreativitas, literasi digital, keterampilan berkolaborasi, serta karakter yang mampu menjawab tantangan masyarakat abad ke-21. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma pendidikan dari pendekatan yang berpusat pada penguasaan materi menuju pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Selain itu, transformasi pendidikan di China ditandai dengan upaya memperluas pemerataan kesempatan belajar, meningkatkan mutu proses pembelajaran, serta mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam sistem pendidikan (Putra et al. 2025). Pemerintah berkomitmen memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh warga negara untuk memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas tanpa dipengaruhi oleh kondisi ekonomi maupun letak geografis. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, berbagai inovasi dikembangkan, seperti digitalisasi pembelajaran, pembangunan sekolah berbasis teknologi, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui berbagai program pengembangan profesional. Dengan pendekatan yang komprehensif tersebut, transformasi pendidikan tidak hanya diarahkan pada peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada penguatan kualitas sistem pendidikan secara berkelanjutan.

Reformasi Kebijakan Pendidikan di China

Reformasi kebijakan pendidikan di China dilaksanakan secara bertahap sebagai bagian dari strategi pembangunan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Tengku Monita Dawani¹ Wan Juli Isnaini² Putri Nopianti³ Ammar⁴ 2024). Sejak diberlakukannya kebijakan reformasi dan keterbukaan pada akhir tahun 1970-an, sektor pendidikan menjadi salah satu prioritas utama pemerintah dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial. Berbagai kebijakan kemudian dirumuskan untuk memperluas akses pendidikan, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, memperkuat tata kelola sekolah, serta menyesuaikan sistem pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu arah utama reformasi tersebut adalah penyempurnaan kurikulum nasional yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kompetensi peserta didik. Kurikulum tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta karakter yang diperlukan dalam kehidupan abad ke-21. Sejalan dengan perubahan tersebut, pemerintah

turut memperkuat sistem evaluasi pendidikan melalui penyusunan standar nasional, penyempurnaan mekanisme asesmen, dan pengembangan sistem penjaminan mutu agar kualitas pendidikan dapat terjaga secara berkesinambungan.

Perhatian terhadap peningkatan kualitas guru juga menjadi bagian penting dari reformasi pendidikan di China (Endaryati dan Marmoah 2022). Pemerintah terus meningkatkan standar kompetensi dan kualifikasi guru melalui program pelatihan berkelanjutan, sertifikasi profesi, serta pengembangan karier yang berbasis pada kompetensi. Guru dipandang sebagai faktor utama dalam keberhasilan implementasi reformasi pendidikan sehingga peningkatan profesionalisme mereka menjadi salah satu prioritas nasional. Selain itu, pemerintah mempercepat penerapan teknologi digital melalui pembangunan infrastruktur pendidikan, penyediaan platform pembelajaran daring, dan pengembangan berbagai sumber belajar digital untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam perkembangannya, reformasi pendidikan di China juga diarahkan pada terciptanya sistem pendidikan yang lebih sehat dan seimbang. Pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk mengurangi beban akademik yang berlebihan, mengatur aktivitas lembaga bimbingan belajar komersial, serta memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa orientasi reformasi pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan peserta didik, kesehatan mental, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas, Pemerataan, dan Inovasi Pendidikan

Pemerintah China memegang peranan sentral dalam merumuskan, melaksanakan, serta mengevaluasi berbagai kebijakan pendidikan di tingkat nasional. Melalui perencanaan pembangunan jangka panjang, pemerintah menetapkan arah kebijakan pendidikan yang selaras dengan strategi pembangunan ekonomi dan kebutuhan masyarakat. Komitmen tersebut diwujudkan melalui peningkatan alokasi anggaran pendidikan, penyusunan kebijakan berbasis bukti dan data, serta penguatan koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam menjalankan program-program pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah memprioritaskan pengembangan kompetensi guru, penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, serta penguatan sistem penjaminan mutu. Berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional guru dilaksanakan secara berkelanjutan agar tenaga pendidik mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi pembelajaran. Di samping itu, investasi pada pembangunan fasilitas pendidikan, laboratorium, perpustakaan, serta infrastruktur teknologi informasi dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih modern dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Pemerintah juga memberikan perhatian besar terhadap pemerataan pendidikan melalui berbagai kebijakan yang bertujuan mengurangi kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Upaya tersebut diwujudkan melalui pembangunan sekolah di daerah terpencil, pemerataan distribusi guru, penyediaan bantuan pendidikan, pemberian beasiswa bagi peserta didik, serta pemanfaatan teknologi digital agar masyarakat di wilayah yang sulit dijangkau tetap memperoleh akses terhadap pendidikan yang berkualitas. Kebijakan tersebut mencerminkan komitmen pemerintah dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil dan inklusif (Azkiyah, Aryola, dan Lukitoaji 2025).

Di samping itu, pemerintah terus mendorong inovasi sebagai bagian dari transformasi pendidikan nasional. Pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan buatan, komputasi awan, analisis data pendidikan, dan pembelajaran digital mulai diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran maupun pengelolaan sekolah. Selain memperkuat penggunaan teknologi, pemerintah juga membangun kolaborasi antara lembaga pendidikan, perguruan tinggi, pusat penelitian, dan dunia industri untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu menghasilkan inovasi, riset, dan sumber daya manusia yang kompetitif.

Secara keseluruhan, transformasi sistem pendidikan di China menunjukkan bahwa keberhasilan reformasi tidak hanya bergantung pada perubahan kurikulum atau metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh konsistensi kebijakan pemerintah, investasi yang berkelanjutan di sektor pendidikan, peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, pemerataan akses pendidikan, serta kemampuan mengintegrasikan inovasi teknologi ke dalam sistem pendidikan nasional. Pendekatan yang terencana, sistematis, dan berorientasi pada evaluasi berkelanjutan telah menjadikan sistem pendidikan China berkembang secara signifikan serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan dan penguatan kualitas sumber daya manusia.

Tantangan Implementasi Kebijakan Pendidikan

Kendala dalam Pelaksanaan Reformasi Pendidikan

Keberhasilan suatu reformasi pendidikan tidak hanya bergantung pada kualitas kebijakan yang disusun, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas pelaksanaannya di tingkat implementasi. Walaupun pemerintah China telah merancang berbagai kebijakan reformasi pendidikan secara komprehensif, proses penerapannya masih menghadapi sejumlah hambatan yang berasal dari aspek struktural maupun teknis (Rosdiana et al. 2024). Perbedaan tingkat perkembangan ekonomi antardaerah, kapasitas pemerintah daerah dalam mengelola kebijakan pendidikan, serta variasi kualitas sumber daya pendidikan menyebabkan implementasi reformasi tidak berlangsung secara merata. Akibatnya, kualitas layanan pendidikan yang diterima masyarakat masih menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan di berbagai wilayah.

Di samping itu, besarnya jumlah penduduk dan luas wilayah administrasi China turut menambah kompleksitas dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Pemerintah harus

memastikan bahwa kebijakan yang dirumuskan di tingkat nasional dapat diterapkan secara konsisten pada seluruh jenjang pendidikan dan di setiap daerah. Hal tersebut menuntut adanya koordinasi yang efektif antara pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah agar setiap kebijakan dapat disesuaikan dengan karakteristik lokal tanpa mengurangi tujuan utama reformasi. Apabila terdapat kesenjangan antara perencanaan kebijakan dan kondisi nyata di lapangan, maka efektivitas reformasi pendidikan berpotensi mengalami penurunan.

Selain persoalan koordinasi, proses adaptasi terhadap perubahan juga menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan. Reformasi pendidikan sering kali menuntut perubahan pada budaya kerja sekolah, pendekatan pembelajaran, sistem evaluasi, serta pola pengelolaan pendidikan yang telah berlangsung dalam waktu yang lama (Syahroni dan Suryaman 2026). Perubahan tersebut membutuhkan kesiapan sumber daya manusia, dukungan sarana yang memadai, dan peningkatan kapasitas tenaga pendidik agar kebijakan yang diterapkan mampu menghasilkan perubahan yang nyata. Dengan demikian, keberhasilan reformasi tidak hanya ditentukan oleh regulasi yang baik, tetapi juga oleh kesiapan seluruh pemangku kepentingan dalam mengimplementasikan perubahan secara konsisten dan berkelanjutan.

Kesenjangan Pendidikan antara Wilayah Perkotaan dan Pedesaan

Salah satu persoalan yang masih menjadi perhatian dalam sistem pendidikan China adalah ketimpangan kualitas pendidikan antara kawasan perkotaan dan pedesaan. Sekolah-sekolah yang berada di wilayah perkotaan umumnya memiliki fasilitas belajar yang lebih lengkap, tenaga pendidik yang lebih kompeten, dukungan pendanaan yang lebih besar, serta akses yang lebih luas terhadap teknologi pendidikan (Renita Yolanda Sianipar¹, Serlin Putri Handayani², Asni Lase³, Gracia Sapryani Gultom⁴, Friska Junita Nababan⁵ 2025). Sebaliknya, banyak sekolah di daerah pedesaan masih menghadapi keterbatasan infrastruktur, kekurangan tenaga pendidik, dan minimnya akses terhadap sumber belajar yang berkualitas. Perbedaan kondisi tersebut berdampak langsung terhadap mutu pembelajaran maupun capaian akademik peserta didik.

Ketimpangan tersebut juga dipengaruhi oleh perbedaan tingkat pembangunan ekonomi antarwilayah. Daerah yang memiliki kapasitas ekonomi lebih baik cenderung mampu menyediakan layanan pendidikan dengan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan daerah yang sumber daya keuangannya terbatas. Akibatnya, kesempatan peserta didik untuk memperoleh pendidikan yang bermutu belum sepenuhnya setara. Situasi ini menjadi tantangan penting karena pemerataan akses dan kualitas pendidikan merupakan salah satu tujuan utama reformasi pendidikan yang dijalankan pemerintah China.

Selain faktor ekonomi, perubahan demografi akibat urbanisasi turut memengaruhi distribusi layanan pendidikan. Perpindahan penduduk dari desa ke kota menyebabkan meningkatnya kebutuhan pendidikan di kawasan perkotaan, sementara beberapa daerah pedesaan mengalami penurunan jumlah peserta didik. Kondisi tersebut berdampak pada

distribusi guru, pembangunan sekolah, serta penyediaan sarana pendidikan. Untuk mengurangi kesenjangan tersebut, pemerintah terus memperluas investasi pendidikan melalui pembangunan fasilitas sekolah di daerah terpencil, pemberian bantuan pendidikan, peningkatan kualitas infrastruktur, serta pemanfaatan teknologi digital agar layanan pendidikan yang berkualitas dapat menjangkau seluruh wilayah (Elses Dianaa 2026).

Tantangan Pemerataan Guru, Digitalisasi, dan Tekanan Akademik

Distribusi tenaga pendidik yang belum merata masih menjadi salah satu tantangan dalam implementasi kebijakan pendidikan di China. Sekolah-sekolah yang berada di kota besar umumnya memiliki tenaga pendidik dengan jumlah dan kualifikasi yang lebih baik dibandingkan sekolah di wilayah terpencil (Dewi et al. 2025). Sebaliknya, banyak daerah pedesaan masih mengalami kekurangan guru, terutama pada mata pelajaran tertentu yang membutuhkan kompetensi khusus. Ketidakseimbangan tersebut memengaruhi kualitas proses pembelajaran karena keberadaan guru yang profesional merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mengatasi persoalan tersebut, pemerintah menerapkan berbagai kebijakan, seperti redistribusi tenaga pendidik, pemberian insentif bagi guru yang bertugas di daerah terpencil, serta penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Perkembangan teknologi digital juga membawa tantangan baru dalam proses transformasi pendidikan. Walaupun China telah mengalami kemajuan yang pesat dalam bidang teknologi informasi, kesiapan digital antarwilayah masih menunjukkan perbedaan (Prayusti dan Djemat 2024). Sekolah-sekolah di daerah maju umumnya telah memanfaatkan berbagai teknologi pembelajaran, seperti platform pembelajaran daring, kecerdasan buatan, sistem analisis data pendidikan, dan media pembelajaran digital. Sebaliknya, sejumlah sekolah di daerah yang infrastrukturnya masih terbatas menghadapi kendala berupa akses internet yang belum memadai, keterbatasan perangkat digital, serta rendahnya literasi digital di kalangan guru maupun peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan digitalisasi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan seluruh warga sekolah dalam memanfaatkannya secara efektif.

Di sisi lain, tingginya tekanan akademik masih menjadi karakteristik yang melekat pada sistem pendidikan China. Persaingan yang ketat untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi mendorong banyak peserta didik mengikuti berbagai kegiatan belajar tambahan di luar sekolah (Tengku Monita Dawani¹ Wan Juli Isnaini² Putri Nopianti³ Ammar⁴ 2024). Kondisi tersebut sering kali meningkatkan beban belajar sehingga berpotensi memengaruhi kesehatan mental, kesejahteraan psikologis, dan keseimbangan kehidupan peserta didik. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, pemerintah menerapkan sejumlah kebijakan untuk mengurangi tekanan akademik, antara lain dengan membatasi jumlah pekerjaan rumah, mengendalikan aktivitas lembaga bimbingan belajar komersial, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kebijakan tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada

prestasi akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Secara umum, implementasi reformasi pendidikan di China memperlihatkan bahwa perubahan sistem pendidikan merupakan proses yang kompleks dan memerlukan penanganan berbagai tantangan secara berkesinambungan. Hambatan dalam pelaksanaan kebijakan, ketimpangan kualitas pendidikan antarwilayah, distribusi guru yang belum merata, kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi digital, serta tingginya tekanan akademik menjadi isu strategis yang terus mendapat perhatian pemerintah. Meskipun demikian, berbagai langkah perbaikan yang dilakukan menunjukkan komitmen pemerintah China untuk membangun sistem pendidikan yang lebih berkualitas, merata, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi di tingkat global.

Dampak Transformasi terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Pengaruh Reformasi terhadap Kualitas Pembelajaran

Transformasi pendidikan yang berlangsung di China telah membawa perubahan yang nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Reformasi tersebut tidak hanya difokuskan pada pembaruan regulasi dan tata kelola pendidikan, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar melalui pendekatan yang lebih inovatif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Fikri Aditama dan Stiawa 2025). Salah satu langkah penting yang dilakukan adalah penyempurnaan kurikulum nasional agar tidak lagi sekadar menekankan penguasaan materi pelajaran, melainkan juga mengembangkan berbagai kompetensi esensial, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Perubahan tersebut mencerminkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran dari model yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar.

Perkembangan teknologi digital turut menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemerintah China secara bertahap mengintegrasikan berbagai inovasi teknologi, seperti platform pembelajaran daring, sistem manajemen pembelajaran, media pembelajaran digital, hingga pemanfaatan kecerdasan buatan dalam kegiatan belajar mengajar. Integrasi teknologi tersebut tidak hanya memperluas akses peserta didik terhadap berbagai sumber belajar, tetapi juga membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, pemanfaatan teknologi memungkinkan proses evaluasi pembelajaran dilakukan secara lebih objektif melalui analisis data, sehingga keputusan yang diambil dalam proses pembelajaran menjadi lebih akurat dan berbasis bukti.

Perubahan juga terlihat pada sistem penilaian pendidikan yang diterapkan. Reformasi evaluasi tidak lagi hanya mengukur keberhasilan peserta didik berdasarkan hasil ujian

tertulis, tetapi mulai memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi, keterampilan praktik, kreativitas, serta pembentukan karakter. Pendekatan penilaian yang lebih komprehensif tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, reformasi pendidikan di China telah menghasilkan sistem pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat pada era modern.

Peningkatan Kompetensi Guru dan Prestasi Peserta Didik

Keberhasilan reformasi pendidikan di China tidak terlepas dari perhatian pemerintah terhadap peningkatan kualitas tenaga pendidik (Fitrohur Rohman Asathori¹, Hilda Rilawati Khasanah², Ihdaa Sabiila Faradisi³ 2025). Guru diposisikan sebagai komponen utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, sehingga berbagai kebijakan difokuskan pada penguatan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, serta kemampuan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Beragam program pengembangan profesi, pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, serta pembinaan karier diselenggarakan secara sistematis untuk memastikan bahwa guru mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi pendidikan yang terus berubah.

Di samping pengembangan kompetensi individu, pemerintah juga membangun budaya kolaboratif di lingkungan sekolah melalui pembentukan komunitas belajar guru, pelaksanaan penelitian tindakan kelas, serta kemitraan antara sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga penelitian. Budaya kolaborasi tersebut memberikan ruang bagi guru untuk saling berbagi pengalaman, melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran, serta mengembangkan berbagai inovasi dalam proses mengajar. Melalui mekanisme tersebut, kualitas pembelajaran mengalami peningkatan karena guru memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merancang pembelajaran yang aktif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Peningkatan kompetensi guru berimplikasi langsung terhadap perkembangan kemampuan peserta didik (Simamora et al. 2023). Selain mengalami peningkatan prestasi akademik, peserta didik juga menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kerja sama, dan literasi digital. Berbagai asesmen pendidikan internasional memperlihatkan bahwa peserta didik di sejumlah wilayah China mampu memperoleh hasil yang tinggi, khususnya dalam bidang membaca, matematika, dan sains. Capaian tersebut menunjukkan bahwa reformasi pendidikan berhasil meningkatkan kualitas hasil belajar sekaligus membentuk peserta didik yang memiliki kesiapan lebih baik untuk menghadapi dinamika dan persaingan global.

Kontribusi Transformasi Pendidikan terhadap Daya Saing Pendidikan China di Tingkat Global

Transformasi pendidikan telah menjadi salah satu faktor utama yang memperkuat daya saing China dalam bidang pendidikan di tingkat internasional. Reformasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang selanjutnya mendukung pertumbuhan ekonomi, kemajuan ilmu pengetahuan, dan perkembangan teknologi nasional (Islam Ali Akbar¹, Eko Handoyo², 2025). Dalam konteks tersebut, pendidikan tidak lagi dipandang hanya sebagai layanan publik, melainkan sebagai investasi jangka panjang yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing suatu negara.

Kemajuan tersebut juga tercermin dari meningkatnya kapasitas penelitian dan inovasi di berbagai perguruan tinggi maupun lembaga riset. Pemerintah memberikan dukungan yang besar terhadap pengembangan penelitian ilmiah melalui penyediaan pendanaan, perluasan kolaborasi internasional, serta peningkatan mutu pendidikan tinggi. Kebijakan tersebut mendorong banyak perguruan tinggi di China memperoleh pengakuan yang lebih luas di tingkat global serta menghasilkan berbagai inovasi dalam bidang sains, teknologi, kesehatan, kecerdasan buatan, dan rekayasa industri. Sinergi yang kuat antara institusi pendidikan, lembaga penelitian, dan sektor industri menjadi fondasi penting dalam membangun ekosistem inovasi nasional yang berkelanjutan.

Selain meningkatkan kapasitas penelitian, reformasi pendidikan juga memperkuat kesiapan lulusan dalam menghadapi tuntutan pasar kerja internasional. Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, penguatan literasi digital, optimalisasi pendidikan vokasi, serta integrasi keterampilan abad ke-21 menghasilkan lulusan yang lebih adaptif, inovatif, dan kompetitif (Sidiq et al. 2025). Kondisi tersebut memberikan kontribusi terhadap meningkatnya produktivitas tenaga kerja sekaligus memperkuat posisi China sebagai salah satu negara dengan kemampuan inovasi yang terus mengalami perkembangan.

Secara umum, transformasi sistem pendidikan di China telah memberikan dampak yang luas terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional. Reformasi yang dilakukan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat kompetensi guru, mendorong peningkatan prestasi peserta didik, serta memperbesar daya saing pendidikan China pada tingkat global (Firli Fangestu et al. 2025). Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa reformasi pendidikan yang dirancang secara berkelanjutan, didukung oleh investasi yang memadai, dan dilaksanakan melalui tata kelola yang efektif mampu menciptakan sistem pendidikan yang responsif terhadap perubahan zaman sekaligus menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pengalaman China memperlihatkan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan sinergi antara kebijakan yang visioner, penguatan profesionalisme guru, pemanfaatan inovasi teknologi, serta komitmen pemerintah dalam membangun sistem pendidikan yang berkelanjutan dan berorientasi pada kualitas.

KESIMPULAN

Transformasi sistem pendidikan di China memperlihatkan bahwa reformasi yang dilaksanakan secara konsisten telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan

mutu pendidikan. Perubahan tersebut diwujudkan melalui penyempurnaan kurikulum, peningkatan profesionalisme guru, perluasan pemerataan akses pendidikan, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah, ketidakmerataan distribusi guru, kesiapan infrastruktur digital, dan tingginya tekanan akademik, pemerintah terus melakukan penyempurnaan kebijakan guna meningkatkan efektivitas sistem pendidikan. Secara keseluruhan, keberhasilan pendidikan di China menunjukkan bahwa reformasi yang didukung oleh kebijakan yang berkesinambungan, investasi pendidikan yang memadai, tata kelola yang baik, dan inovasi yang terus berkembang mampu menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas serta memiliki daya saing global. Pengalaman tersebut dapat menjadi referensi bagi negara lain dalam merancang kebijakan pendidikan yang adaptif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faqih Alawi¹ Alfi Fitriani², Aisyah Fathonah Shidiq³. 2008. "Studi Komparatif Sistem Pendidikan Di Jerman Dan Korea Selatan." *Dinamika Pendidikan* 15(1):17–25.
- Azkiyah, Sela Rizki, Gisya Aryola, dan Beny Dwi Lukitoaji. 2025. "Isu Kesenjangan Pendidikan di Daerah Terpencil: Solusi untuk Mewujudkan Pendidikan yang Merata." *Educreativa: Jurnal Seputar Isu dan Inovasi Pendidikan* 1(1):121–29.
- Dewi, D. A. P., T. Syamsinar, W. R. Sagita, dan F. Jeni. 2025. "Tantangan Profesionalisme Guru Di Daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar): Kajian Literatur Terhadap Ketimpangan Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3(4):83–95.
- Dihe, Laurensius, dan Yvonne Wangdra. 2023. "Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa." (September):84–90.
- Dur Brutu¹, Saipul Annur², Ibrahim³. 2024. "Transformasi Administrasi Pendidikan Menuju Pendidikan Berkualitas Jambura Journal of Educational Management." (5):295–305.
- Elses Dianaa, Arfiani Yulianti Fiyulb. 2026. "Pendidikan di Negara Berkembang Membangun Kualitas dan Aksebilitas." 1(3):382–89.
- Endaryati, Sri Adhi, dan Sri Marmoah. 2022. "Analisis Kepemimpinan Pendidikan Di Indonesia Dan China Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan." *Manajemen Pendidikan* 17(2):76–87. doi: 10.23917/jmp.v17i2.16530.
- Fahman, Zidan. 2024. "Social Studies in Education Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan." *Social Studies In Education* 02(02):191–206.
- Fikri Aditama, Hizamul, dan Dwi Frengky Stiawa. 2025. "Transformasi Mutu Pendidikan di Sekolah: dalam Menanggulangi Krisis Pembelajaran." *JME-Journal of Management in*

Education JME-Journal of Management in Education Edisi 1(1):2025.

- Firli Fangestu, Indra Wahyuni, Siti Marpuah, Bahrissalim, dan Fauzan. 2025. "Perubahan dan Inovasi Kurikulum Pendidikan di Berbagai Negara." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 6(1):1–20. doi: 10.21154/sajiem.v6i1.357.
- Fitrohur Rohman Asathori¹, Hilda Rilawati Khasanah², Ihdaa Sabiila Faradisi³, Mambaul Ngadhimah⁴. 2025. "1 , 2 3 4." (3):285–302.
- Islam Ali Akbar¹, Eko Handoyo ², Fathur Rokhman³. 2025. "Kebijakan Pengembangan Mutu Pendidikan Akademi Kepolisian Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Bangsa." *Crossroad Research Journal* 2(6):62–69. doi: 10.61402/crj.v2i6.511.
- Prayusti, A., dan Y. O. Djemat. 2024. "Kepentingan Nasional Indonesia Dalam Menyepakati Kerjasama Indonesia-China Dalam Bidang Ekonomi Digital Tahun 2023." *Global Insights Journal*
- Putra, Mujiono Sang, I. Wayan Lasmawan, I. Gusti Putu Suharta, dan I. Wayan Widian. 2025. "Transformasi Pendidikan di Era Digital Solusi Kreatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Lingkungan* 3(2):68–78.
- Renita Yolanda Sianipar¹, Serlin Putri Handayani lase², Asni Lase³ Gracia Sapryani Gultom⁴, Friska Junita Nababan⁵, Linda Sinaga⁶. 2025. "Ketimpangan Kualitas Pendidikan Antara Sekolah di Perkotaan dan di Pedesaan." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 7(November):14–25.
- Rosdiana, Rosdiana, Fitriani Yuniar, Dewi Agustina Solihin, Aam Amaliah, dan Syamsul Anwar. 2024. "Reformasi Pendidikan Global: Membangun Sistem Pendidikan yang Responsif terhadap Perubahan Sosial dan Teknologi." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4(03):1825–38. doi: 10.47709/educendikia.v4i03.5605.
- Sidiq, Muhammad Abdullah, Agus Pahrudin, Agus Jatmiko, Koderi, dan Imam Syafe'i. 2025. "Transformasi Pendidikan Abad ke-21 melalui Kurikulum Berbasis Kompetensi: Sinergi antara Peningkatan Mutu dan Pembentukan Generasi Inovatif." *Didaktika Dwija Indria* 13(5):764–71.
- Simamora, Lisdayani, Marice Simamora, Ayu Anri Sitanggang, dan Helena Turnip. 2023. "Kompetensi Guru yang Membawa Dampak PosiSimamora, L., Simamora, M., Sitanggang, A. A., & Turnip, H. (2023). Kompetensi Guru yang Membawa Dampak Positif Terhadap Tujuan Pembelajaran Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 69–72. https:" *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2(1):69–72.
- Syahroni, Ahmad, dan Maman Suryaman. 2026. "Integrasi Berpikir Sistem dan Kepemimpinan Sekolah untuk Reformasi Pendidikan Berkelanjutan : Sebuah Tinjauan Literatur Deskriptif Kualitatif." 02(01):4–17.
- Tengku Monita Dawani¹ Wan Juli Isnaini² Putri Nopianti³ Ammar⁴. 2024. "Analisis Sistem, Problematika, Dan Kebijakan Pendidikan Di Brunei Darussalam Serta Perbandingan Dengan Pendidikan Di Indonesia." *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(3):20–

36. doi: 10.62383/hardik.v1i3.392.